

SKRIPSI

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHA TANI JEWAWUT [*Setaria Italica*
(L.) P. Beauv]
DI DESA LEGO KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

**DELFIKASARI
A 0117533**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

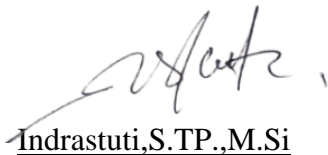
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHA TANI JEWAWUT [*Setaria
Italica (L.) P. Beauv*] DI DESA LEGO KECAMATAN
BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Nama : Delfikasari
NIM : A0117533
Prodi : Agribisnis

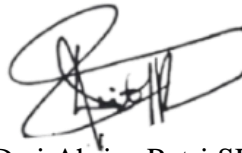
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Indrastuti, S.TP., M.Si
NIP. 1986 1205 201903 2 021

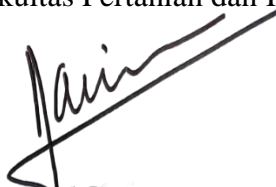
Pembimbing II



Dwi Ahrisa Putri, SP., M.Si
NIP. 19900217 201903 2 014

Diketahui oleh

Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin M.Si
NIP. 19600512 198903 1 003

Ketua Program Studi Agribisnis



Ikawati, S.TP., M.Si
NIP. 19830162019032010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani
Jewawut di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar**

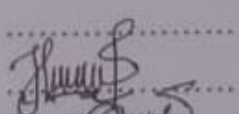
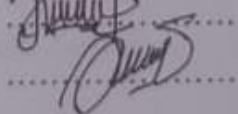
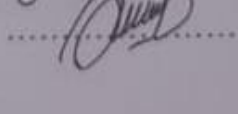
Disusun oleh:

DELFIKASARI

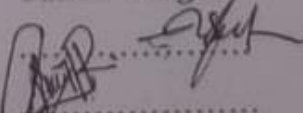
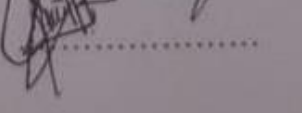
A0117533

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
pada tanggal dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurlaela, SP.,M.Si /...../.....
2. Kurniati, SP.,M.Si /...../.....
3. Suryani Dewi, SP.,M.Si /...../.....

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Indrastuti,S.TP.,M.Si /...../.....
2. Dwi Ahrisa Putri,S.TP.,M.Si /...../.....

ABSTRAK

DELFIKASARI, Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Jewawut di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **INDRASTUTI** dan **DWI AHRISA PUTRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Jewawut di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar dan mengetahui bagaimana hubungan peranan kelompok tani dengan peningkatan produktivitas usahatani jewawut di Desa Lego, Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, terdapat dua data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dengan metode (*purporsive sampling*), metode analisis data yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi dan korelasi rank spearman. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam kelas belajar sebanyak 85% berperan sebagai motivasi dalam memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai. 85% responden memilih peranan kelompok tani dalam wahana kerja sama berperan untuk menciptakan suasana keterbukaan. Dan sebanyak 80% reponden memilih bahwa kelompok tani dalam unit produksi berperan sebagai penyedia alat dan mesin pertanian, untuk meningkatkan produktivitas jewawut. Adapun hubungan antara kelompok tani dengan produktivitas usaha tani ditemukan bahwa kelompok tani dalam kegiatan kelas belajar dengan produktivitas petani jewawut adalah sebesar 0,519 atau hubungan sedang, kelompok tani dalam kegiatan wahana kerja sama dengan produktivitas petani jewawut adalah sebesar 0,611 atau hubungan kuat dan kelompok tani dalam kegiatan unit produksi dengan produktivitas petani jewawut adalah sebesar 0,564 atau hubungan sedang. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jewawut kuat atau signifikan.

Kata kunci : Peranan, Kelompok Tani, Jewawut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertania adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupan sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya. Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan produktivitas dan daya saing, maka garis kebijakan harus difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan masyarakat pedesaan dengan pemanfaatan basis pertanian sebagai kunci utama untuk mengembangkan usaha industri yang mampu bersaing. (Wibowo 2020)

Di Sulawesi Barat jiwawut dikenal masyarakat dengan nama *Tarreang* Atau *Bailo*, khususnya di Majene dan Polewali Mandar. Jenis Jewawut/tarreang yang di temukan di kabupaten Polman ada 6 jenis yaitu Tarreang Lasse, Lelamun, Bulawan, Delima. Sedangkan yang ditemukan di Majene ada dua, yaitu gabah warna kuning, berbulu dan bagian ujung tidak bercabang.

Pemanfaatan Jewawut di Sulawesi Barat masih sebatas dijadikan bubur dodol dan diolah sebagai kue kering, padahal di beberapa daerah lain dapat dibuat wajik atau mie. Tanaman jiwawut juga dapat diolah menjadi tepung untuk mensubstitusi tepung beras, selain sebagai pakan ternak (daunnya) dan sebagai pakan burung, pemanfaatan seperti ini merupakan potensi bagi petani untuk terus dikembangkan. Berdasarkan data statistik pertanian produksi jiwawut nasional tahun 2018 memiliki peningkatan produksi sebesar 3,91% dan peningkatan produktivitas sebesar 0,27% dari tahun 2017. Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran serta seluruh stekholder, salah satu yang memiliki peranan besar dalam peningkatan produksi dan produktivitas jiwawut yaitu kelompok tani. (BPS, 2018).

Berdasarkan hasil Survei Pengelolaan Sumber Daya Genetik yang dilakukan oleh Tim BPTP Sulawesi Barat Tahun 2014 dan 2015, keberadaan Jewawut di Kabupaten Majene ditemukan di dusun Takapa', desa Lombang,

kecamatan Malunda, pada posisi S:0709712 dan E:9667962, pada ketinggian 283 m dpl. Sedangkan di Kabupaten Polman berada di Dusun Pambusuang, Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, pada posisi S: 0731142 dan E: 9612789, pada ketinggian 14 m dpl. (Marthen P. Sirappa, dkk, 2015),

Kecamatan Balanipa terdapat salah satu desa penghasil jiwawut, yakni Desa Lego letaknya berada di sebelah timur ibu kota Kecamatan Balanipa dan dimana penduduknya rata-rata bermata pencaharian mayoritas petani dan peternak, adapun luasan areal lahan tanaman jiwawut di Desa Lego adalah 7 Ha dengan produksi jiwawut yang sifatnya fluktuatif. Produksi jiwawut pada tahun 2018 sebesar 20 kw/ha atau 2 ton/ha dengan, kemudian hasil pada tahun 2019 memiliki jumlah produksi sebesar 50 kw/ha atau 5 ton/ha dan selanjutnya mengalami penurunan dari tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 15 kw/ha atau 1,5 ton/ha Keadaan ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas jiwawut sehingganya mengalami fluktuatif.

Membangun pertanian pada era sekarang ini bukan persoalan yang mudah dikarenakan begitu banyak hal yang menjadi tantangan, salah satu diantaranya yaitu produktivitas jiwawut yang secara signifikan mulai mengalami perubahan produksi yang fluktuatif. Menurut Tarigan, 2018 dalam meningkatkan produktivitas usahatani perlu adanya pembentukan kelompok tani, Karena petani akan jadi lebih maju dengan saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, serta keahlian dalam inovasi.

Kelompok tani sebagai media penyuluhan diharapkan dapat memberikan perubahan dalam aktivitas usahatani yang lebih baik yaitu, aktivitas usahatani yang mengalami peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang tentunya juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang baik bagi petani dan keluarganya. (Mandasari, 2014).

Dengan adanya kelompok tani maka dapat memudahkan dan membantu anggota kelompok untuk menjalankan kegiatan usahatannya. Kemudahan tersebut yaitu tersalurkannya bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani kepada

petani-petani penerima bantuan dan tukar informasi berbagai pengalaman tentang usahatani. (Irawati 2015).

Hal ini yang sangat menarik untuk diteliti karena seluruh petani di Desa Lego merupakan anggota kelompok tani, akan tetapi produktivitas usahatani di Desa Lego belum menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan kearah yang lebih baik. Melihat persoalan tersebut masyarakat kelompok tani dan pemerintah harus dapat saling mendukung dalam peningkatan produktivitas jiwawut di Desa Lego. Dengan adanya beberapa kelompok tani seharusnya dapat memberdayakan petani di Desa Lego dan pemerintah harus memfasilitasinya mulai dari sosialisasi tentang pertanian jiwawut sampai dengan peralatan yang dibutuhkan petani tersebut.

Hal ini yang mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jiwawut di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usaha tani jiwawut di Desa Lego, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana hubungan peranan kelompok tani dengan peningkatan produktivitas usaha tani Jiwawut di Desa Lego, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usaha tani jiwawut di Desa Lego, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui hubungan peranan kelompok tani dengan peningkatan produktivitas usaha tani Jiwawut di Desa Lego, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan bidang pertanian.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan memperdalam serta menyempurnakan objek yang sama dengan tujuan yang lebih luas.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat khususnya di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jewawut

Jewawut [*Setaria Italica (L.) P. Beauv*] merupakan tanaman sereal yang potensial untuk pangan. Sampai saat ini jewawut di Indonesia banyak dikenal sebagai pakan burung, sedangkan pemanfaatannya untuk pangan belum banyak diketahui. Kandungan nutrisi jewawut terutama karbohidrat tidak jauh berbeda dengan beras maupun jagung bahkan lebih tinggi di banding gandum. Jewawut memiliki zat anti nutrisi berupa asam fitat. Tanaman jewawut mempunyai beberapa kelebihan di bandingkan dengan tanaman biji- bijian lain karena mudah di budidayakan, dapat di tanam pada lahan kering atau lahan marginal, tingkat adaptasi tinggi, produksi tanaman cukup tinggi dan mempunyai banyak manfaat yaitu bisa digunakan sebagai bahan pangan maupun pakan ternak. (Amadou *et al*, 2014).

Jewawut termasuk tanaman tanah kering yang sesuai di lahan marginal dan mampu berproduksi 3-4 ton/hektar. Kandungan karbohidrat dari jenis millet ini sebesar 84,2% dalam 100 g. jewawut dapat di jadikan sebagai bahan baku pembuatan bioetanol dikarenakan kandungan karbohidratnya yang tinggi sehingga bahan bakar ramah lingkungan dapat di produksi (Putra *et al*, 2017).

Bahasa mandar jewawut dikenal dengan nama Tarreang atau Bailo, Jewawut merupakan salah satu tanaman pangan atau sejenis tanaman serealia berbiji kecil. Komoditas ini pernah menjadi makanan pokok di berbagai Negara di dunia (termasuk beberapa daerah di indonesia) sebelum budidaya padi dikenal. Sayangnya jewawut mulai di lupakan dan terabaikan. Padahal tanaman pangan ini memiliki kandungan nutrisi (protein dan kalsium) yang baik ketimbang beras. (Putra *et al*, 2017).

Tanaman jewawut memiliki adaptasi yang baik pada daerah yang curah hujannya rendah sampai daerah kering. Kandungan karbohidrat mendekati beras (75%), namun kandungan proteinnya lebih tinggi (11%) dari beras (7%), terutama protein gluten. Jewawut mengandung beragam komponen penting yang berprotein

meningkatkan kesehatan tubuh, antara lain senyawa antioksidan, senyawa bioaktif, dan serat, sehingga sangat potensial sebagai salah satu bahan diverifikasi pangan. (Marthen P, Sirappa, *et al*, 2014).

Di Sulawesi Barat Jewawut di kenal masyarakat dengan nama Tarreang atau Bailo, khususnya di Majene dan Polewali Mandar. Sedangkan beberapa daerah lain di Indonesia dikenal dengan berbagai nama lokol yang berbeda-beda seperti: nama ba'tan (Toraja); jawa (Palembang); jaba ikur (Batak); jaba ure' (Toba); jelui (Riau); sekui (Melayu); seksual, sakui, sakuih (Minangkabau); randau (Lampung; dan jawae (Dayak). (BPTP Sulbar, 2020).

Jenis Jewawut/Tarreang yang ditemukan di Kabupaten Polman ada 6 jenis yaitu Tarreang lasse', Lelamun, Bulawan, Delima, The Putih, sedangkan yang ditemukan dimajene ada dua, yaitu gabah warna kuning, berbulu dan bagian ujung tidak bercabang (yang umum ditemukan ditempat lain) dan gabah warna coklat, berbulu dan bagian ujung malai bercabang banyak menyerupai tapak kaki. Menurut informasi dari petani pemilik, jewawut warna coklat tergolong jenis pulut, Di Majene, jewawut jenis coklat ini juga digunakan petani sebagai pelindung hama, terutama babi hutan sehingga banyak ditanam sebagai tanaman pinggiran di kebun petani. Umur panen sekitar 3 bulan dengan tinggi tanaman dapat mencapai 150 cm. (Marthen P, Sirappa, *et al*, 2014).

2.2 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Jewawut

Tanaman jewawut merupakan salah satu tanaman pokok di berbagai Negara yang ada di dunia termasuk beberapa daerah yang ada di Indonesia. Jewawut di jadikan tanaman pokok sebelum di kenal budidaya padi. Akan tetapi setelah padi mulai di budidayakan tanaman jewawut mulai di lupakan. Kandungan yang terdapat di dalam tanaman jewawut yaitu protein dan kalsium yang lebih baik daripada beras.

2.2.1 Klasifikasi Tanaman Jewawut



Gambar 2.1 : Tanaman Jewawut

Menurut ilmu penggolongan tumbuhan atau taksonomi tanaman jewawut dapat diklasifikasikan ke dalam:

Kingdom : *Plantae* (Tumbuhan)

Divisi : *Tracheophyta*

Kelas : *Liliopsida*

Ordo : *Poales*

Famili / Suku : *Poaceae*

Genus : *Setaria*

Spesies / Jenis : *Setaria italic (L) P. Beauv*

Tanaman jewawut merupakan tanaman rumput, dapat tumbuh mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2000 m dpl). Tanaman jewawut memiliki daya adaptasi yang luas karena toleran terhadap kekeringan namun tidak toleran terhadap genangan air serta dapat tumbuh pada semua jenis tanah (Rahayu dan Jansen dalam Miswanti *et al*, 2019).

Struktur biji jewawut terdiri dari beberapa bagian di antaranya adalah endosperma. Jewawut mempunyai suatu aleuron yaitu lapisan 15 tunggal yang melingkari endosperma. Sel aleuron mempunyai bentuk segi empat dengan sel yang tebal. Tipe endosperm murni hanya terapat pada lapisan aleuron dan semua jenis millet memiliki sedikitnya satu lapisan peripheral endosperm, yang mana secara khas memiliki kandungan protein yang lebih tinggi di dibandingkan bagian

lain dari endosperm. Sel-sel endosperm terdiri dari ganula-ganula tepung/kanji yang menempel pada matriks protein. Bagian ganula-ganula tepung berbentuk bola dan berubah bentuk menjadi poligonal pada saat berada dalam area corneus dan endosperm. Biji jewawut berkecambah pada umur 3-5 hari (Miswanti *et al.*, 2019).

2.2.2 Morfologi Tanaman Jewawut

Tanaman jewawut merupakan sejenis tumbuhan biji-bijian (*serealia*) tropika dari suku padi-padian (*Poaceae*) yang pernah menjadi makanan pokok masyarakat Asia Timur dan Tenggara sebelum mereka bercocok tanam tumbuhan serealia lainnya. Tanaman ini dapat tumbuh pada dataran rendah sampai dengan dataran tinggi pada semua jenis lahan, ketinggiannya dapat mencapai 2 meter, mempunyai malai yang rapat dan berambut sehingga orang menamakannya dengan tanaman ekor rubah. Bulirnya yang kecil, diameternya hanya sekitar 3 mm, bahkan masih ada yang lebih kecil. Warna bulirnya beraneka ragam, mulai dari hitam, ungu, merah sampai jingga hingga kecoklatan.



Gambar 2.2 Struktur Biji Jewawut (Malaviya, 2019)

Salah satu jenis jewawut yang paling banyak tumbuh di benua Asia termasuk Indonesia adalah jewawut ekor tupai atau foxtail millet. Jewawut ini merupakan jenis rumput tahunan yang umumnya banyak digunakan untuk pangan. Di Indonesia, jenis jewawut ini banyak ditemukan di pulau Buru Maluku, provinsi Sulawesi Barat, Enrekang Sulawesi Selatan, NTB, NTT dan sebagian pulau Sumatera (Balitsereal, 2017).

Setaria italica atau yang lebih dikenal dengan jiwawut merupakan jenis tanaman sereal yang berbiji kecil dan pernah menjadi makanan pokok bagi masyarakat Asia Tenggara dan Asia Timur sebelum tanaman padi di budidayakan.

1. Akar

Setiap biji tanaman jiwawut menghasilkan satu akar seminal yang selanjutnya berkembang menjadi akar primer. Ketika tanaman jiwawut menghasilkan dua ataupun tiga helai daun pada buku pertama muncul akar sekunder atau akar buku.

2. Batang

Tanaman jiwawut memiliki batang yang berbentuk tegak, lampai, beruas-ruas dan menyisip dari tunas bagian paling bawah.

3. Daun

Tanaman jiwawut memiliki daun yang tidak lengkap. Daun tersebut terdiri atas helaian daun saja. Helaian daun tersebut berbentuk melancip atau pita dengan tulang daun sejajar. Daun jiwawut memiliki permukaan yang kasar. Tanaman jiwawut memiliki daun yang sejajar dan bersilang dan tersusun dalam dua baris yang saling berhadapan.

4. Biji Tanaman Jiwawut

Biji tanaman jiwawut berbentuk bulat telur lebar dan melekat pada sekam kelopak serta sekam mahkota, dengan biji berwarna kuning agak pucat hingga merah, jingga coklat maupun hitam. Biji yang dimiliki tanaman jiwawut termasuk ke dalam jenis padi-padian kecil dan termasuk biji kariopsis dengan berukuran sangat kecil yaitu berkisar antara 3 sampai 4 mm.

Jiwawut merupakan jenis tumbuhan monokotil dan memiliki tipe perkecambahan yaitu perkecambahan hypogeal. Tanaman jiwawut dapat di tanam pada daerah semi kering. Curah hujan yang diperlukan dalam budidaya tanaman jiwawut adalah kurang dari 125 mm dan masa pertumbuhan tanaman jiwawut biasanya terjadi sekitar 3 hingga 4 bulan. Tanaman jiwawut tidak dapat di tanam pada daerah yang terdapat genangan. Selain itu tanaman jiwawut lebih optimal apabila di budidayakan pada daerah semi kering dengan ketinggian hingga mencapai 2000 meter di atas permukaan laut.

Budidaya tanaman jiwawut mulai di tinggalkan dan di abaikan ketika masyarakat mulai mengenal budidaya tanaman padi. Padahal protein yang di hasilkan oleh tanaman jiwawut ini lebih baik dari protein yang di hasilkan oleh tanaman padi. Derajat keasaman atau pH yang di perlukan oleh tanaman jiwawut berkisar antara 4 hingga pH. Tanaman jiwawut mengandung karbohidrat 84,2%, lemak 3,3%. Serat 1,4%, Fe 6,2 mg, Ca 37 mg, Vitamin C 2,5, Vitamin B1 0,48 serat vitamin B2 yaitu 0,14.

2.3 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Mulieng (2018)

Di bidang pertanian terdapat kelembagaan pertanian yang di ciptakan untuk dapat menjalankan berbagai peran. Peran tersebut adalah sebagai lembaga pengelola sumber daya alam, sebagai penggerak kegiatan kolektif, sebagai unit usaha, menyediakan informasi yang kebutuhan dan menjadi tempat yang mewakili kegiatan politik. Kelembagaan petani di atur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/permentan/SM.050/12/2016 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, yaitu kelembagaan yang di tumbuhkembangkan serta di usahakan untuk memiliki kekuatan hukum tetap dalam memberikan pembinaan dan pelayanan pada kelompok tani dan asosiasi kelompok tani, (Deptan, 2016).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani jiwawut yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya pengembangan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terkait secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dkk, 2014).

2.4 Peranan Kelompok Tani

Peranan kelompok tani di sektor pertanian sebagai kelompok tani yang bekerjasama dalam kelompok tani. Kelompok tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Melalui keberadaan kelompok tani, di karenakan petani dapat secara bersama menyelesaikan masalahnya diantaranya dalam merealisasi sarana produksi pertanian, teknik produksi dan penjualan produk. (Slamet 2011)

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peran penting. Dalam hal ini peran kelompok tani adalah fungsi, adaptasi, dan proses kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok tani yang dicakup oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus bertindak sesuai dengan fungsi yang di inginkan, dalam hal ini di sesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani yang memuat berbagai norma peraturan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.050/12/2016, Dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut:

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan untuk mempunyai kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari

sesama petani, termasuk mendatangi dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluh pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.

b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai wahana kerjasama, sebaiknya kelompok tani memiliki kemampuan menciptakan suasana saling kenal, saling mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya kemampuan petani pada kelompok biasanya berbeda, baik dalam keterampilan, pengetahuan, maupun permodalan. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan karakteristik petani, diperlukan kerjasama dalam kelompok tani.

c. Unit Produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam, menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani, meningkatkan kesinambungan produktivitas.

Peranan kelompok tani dapat dilakukan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani atau pengurus kelompok tani memiliki peran sebagai koordinator untuk mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok (Nainggolan dkk, 2014).

Oleh karena itu, peran kelompok tani di bidang pertanian sebagai organisasi tani yang bekerja sama diantar anggota sangat penting dalam

kehidupan masyarakat pertanian, karena kegiatan dan permasalahan pertanian dapat di atasi oleh anggota kelompok dengan bersama-sama, antara lain memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasarannya. Melihat potensi tersebut maka perlu dikembangkan lebih lanjut dan penguatan kapasitas kelompok tani agar dapat berkembang secara baik dan benar.

2.4. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyong berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usaha taninya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan hasil pengolahan secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik beragam dan mengusahakan secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat serta member materi guna kegiatan kelompok.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani yaitu :

- a. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
- b. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
- c. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usaha tani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani.

2.4.1 Kemampuan dan Ciri-ciri Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal tiga kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok pemula
 - 1) Kontak tani masih belum aktif.
 - 2) Taraf pembentukan kelompok masih awal.
 - 3) Pimpinan formal
 - 4) Kegiatan kelompok bersifat informatif.
- b. Kelompok Lanjut:
 - 1) Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - 2) Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
 - 3) Pimpinan formal aktif.
 - 4) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.

c. Kelompok Madya

- 1) Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
- 2) Pimpinan formal kurang menonjol.
- 3) Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
- 4) Berlatih mengembangkan program sendiri.

2.4.2 Konsep Usaha Tani

Ilmu usaha tani mempelajari bagaimana petani dapat menentukan, mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan faktor produksi seefisien mungkin. Kegiatan pengelolaan sarana dan teknologi produksi di bidang pertanian disebut sebagai usahatani. Dalam pertanian, pertanian secara lebih luas diartikan sebagai kegiatan komersial dalam pertanian skala kecil, seperti menanam padi, menanam jagung, beternak unggas dan lain-lain. Sedangkan pengertian usaha pertanian lebih sempit, yaitu usaha besar yang menghasilkan lahan luas dan modal besar seperti, perkebunan, peternakan, dan perikanan, (Surantiyah, 2015).

Jika petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang di memilikinya semaksimal mungkin maka akan efektif, jika output yang dihasilkan dengan menggunakan sumber daya tersebut melebihi input, maka akan efektif. Sedangkan pertanian yang efisien merupakan pertanian dengan produktivitas tinggi, yang dapat di capai selama pengelolaan pertanian baik.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu pengelolaan faktor-faktor produksi dan sumber daya serta pengalokasiannya secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan biaya dari pendapatan.

2.4.3 Hambatan peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi

1. Kecilnya skala usaha tani

Di Indonesia, masih sangat kecil sekali usaha tani, sehingga menyebabkan kurangnya efisien produksi. Hal-hal yang harus ditempuh untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui pendekatan kerjasama kelompok.

2. Langkahnya permodalan untuk pembiayaan usaha tani

Kemampuan petani untuk membiayai usahatannya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih dibawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal maka dilakukan pengembangan dan mempertahankan beberapa penyerapan input produksi biaya rendah (*low cost production*) yang sudah berjalan ditingkat petani.

3. Masalah Transformasi dan Informasi

Pelayanan publik bagi adaptasi transformasi dan informasi terutama untuk petani pada kenyataannya sering menunjukkan suasana yang mencemaskan. Di satu pihak memang terdapat kenaikan produksi, tetapi di lain pihak tidak dapat dihindarkan akan terjadinya pencemaran lingkungan, yaitu terlemparnya tenaga kerja ke luar sektor pertanian yang tidak tertampung dan tanpa keahlian dan ketrampilan lain. Dapat juga terjadi ledakan hama tanaman karena terganggunya keseimbangan lingkungan dan sebagainya akibat dari kurangnya informasi mengenai hal tersebut.

4. Belum mantapnya sistem dan pelayanan penyuluhan

Peran penyuluh pertanian dalam pembangunan masyarakat pertanian sangatlah diperlukan. Dalam arti bahwa peran penyuluh pertanian tersebut bersifat „*back to basic*“, yaitu penyuluh pertanian yang mempunyai peran sebagai konsultan pemandu, fasilitator dan mediator bagi petani. Dalam perspektif jangka panjang para penyuluh pertanian tidak lagi merupakan aparatur pemerintah, akan tetapi menjadi milik petani dan lembaganya. Untuk itu maka secara gradual dibutuhkan pengembangan peran dan posisi penyuluh pertanian yang antara lain mencakup diantaranya penyedia jasa pendidikan (konsultan) termasuk di dalamnya konsultan agribisnis, mediator pedesaan, pemberdaya dan pembela petani, petugas profesional dan mempunyai keahlian spesifik.

5. Lemahnya tingkat teknologi

Produktifitas tenaga kerja yang relatif rendah (*productive and remunerative employment*) merupakan akibat keterbatasan teknologi, keterampilan untuk pengelolaan sumberdaya yang efisien. Sebaiknya dalam

pengembangan komoditas usahatani diperlukan perbaikan dibidang teknologi. Seperti contoh teknologi budidaya, teknologi penyiapan sarana produksi terutama pupuk dan obat-obatan serta pemacuan kegiatan diversifikasi usaha yang tentunya didukung dengan ketersediaan modal.

Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi usahatani jiwawut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Cara bercocok tanam

Kelompok tani mengadakan sosialisasi bercocok tanam tiga kali dalam rentang waktu enam bulan, hal ini dikarenakan setiap adanya teknologi yang masuk harus disosialisasikan kepada petani anggota agar petani dapat dengan mudah menyerap dan mengaplikasikan cara-cara bercocok tanam yang baru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi cara bercocok tanam yang baru, pengaplikasian teknologi yang baru, dan penggunaan benih unggul, penggunaan pestisida yang tepat dan bijak, serta kegiatan penyuluhan mengenai dampak penggunaan pestisida kimia terhadap lingkungan pertanian, hal ini merupakan salah satu hal yang harus disampaikan kepada petani karena menyangkut penggunaan lahan secara jangka panjang.

2. Penetapan waktu tanam

Dari 20 petani sampel yang akan diwawancarai semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani, hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh jadwal tanam terhadap peningkatan produksi jiwawut yang dapat dilihat dari perlakuan yang diberikan oleh kelompok tani dan penyuluh lapangan, kelebihan waktu tanam secara serempak ini antara lain petani dapat menggunakan tenaga kerja petani lain dalam penanaman jiwawut dengan syarat petani yang dibantu akan ikut membantu petani yang lain ketika waktu giliran penanaman petani yang lain tiba, hal ini efektif untuk menghemat biaya menyewa tenaga kerja.

3. Pengendalian hama dan penyakit

Keuntungan memakai pestisida kimia adalah didapat di pasar, mudah mengaplikasikan, tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan hasil atau memberantas hama dan penyakit, sementara kekurangannya adalah harus sering

mengganti pestisida atau merotasi penggunaan pestisida agar hama dan penyakit yang hendak diberantas tidak menjadi kebal atau resisten dan seringkali hal ini membuat petani kewalahan dalam memilih pestisida yang akan digunakan selanjutnya untuk menggantikan pestisida yang telah dipakai sebelumnya.

4. Penentuan bibit unggul yang dipakai

Benih termasuk faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usaha tani. Dalam memproduksi benih, para anggota kelompok perlu mengetahui dan memperhatikan kualitas benih antara lain kemurnian, daya kecambah, kotoran, bebas dari hama dan penyakit, serta kadar air.

2.5 Produksi dan Produktivitas

Produksi dapat diartikan sebagai suatu tahapan pembuatan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Ada banyak aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, diantaranya perubahan bentuk produk, tempat produksi dan waktu penggunaan. Berdasarkan pengertian produksi diatas, dapat dikatakan bahwa produksi pertanian adalah upaya memelihara dan menumbuhkan hasil pertanian yang memenuhi permintaan. Dalam proses produksi pertanian, masyarakat telah belajar bahwa kegunaan atau manfaat benda dapat diperluas dalam bentuk kreasi, yaitu dengan cara disemai hingga benih menjadi lebih besar dan dipelihara (Istiani,2016).

Produktivitas dapat menentukan seberapa baik penggunaan sumber daya pada suatu usahatani. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Keterangan:

Input = jumlah produksi yang dihasilkan

Output = luas lahan (Ha)

2.6 Produk Olahan Jewawut

Tanaman jewawut merupakan tanaman tropis yang memiliki kekerabatan dengan Pennisetum. Tanaman jewawut merupakan rumput berwarna agak kecoklatan dan jika dilihat dari segi morfologinya tanaman ini masuk golongan

Poaceae artinya tanaman ini satu famili dengan tanaman jagung dan beberapa jenis tanaman serealia lainnya (Rahayu dan Jansen, 2015).

Jewawut dikonsumsi sebagai bahan makanan di Asian Eropa bagian Tenggara dan Afrika Utara. Biji tanaman ini dikonsumsi seperti halnya beras, baik dalam keadaan utuh maupun dengan dihancurkan, bijinya juga dapat ditumbuk dan tepungnya dicampur dengan tepung terigu dapat dibuat roti beragi.

Biji jewawut yang telah mengalami proses penggilingan hingga menjadi tepung dapat digunakan untuk membuat bubur dan pudding. Di Cina bagian utara, tepung ini menjadi bagian dari bahan pokok makanan dan biasanya dicampur dengan polong-polongan lalu dimasak, atau tepung dicampur dengan tepung sereal lain untuk membuat adonan roti dan mie.

Tanaman jewawut di India dikenal dengan sebutan tinai, camai, kavalai, dan kambankorai sedangkan untuk jenis pearl millet dikenal dengan sebutan bajra, bajri, sajje dan cumbu tanaman ini digunakan sebagai hidangan 'sucu' dalam upacara-upacara religious yang biasanya dibuat dalam bentuk adonan kue yang disebut ragi mudde atau ragi bola karena bentuknya bulat dan bubur.

Di Rusia dan Myanmar, biji jewawut digunakan sebagai bahan untuk membuat bird an alcohol, dan di Cina, juga digunakan untuk membuat cuka dan anggur. Di Eropa, tanaman jewawut dan jenis serealia lain ditanam sebagai bahan pakan unggas dan burung peliharaan. Hal ini yang sama juga terjadi di Indonesia. Selain itu tanaman jewawut dapat juga dijadikan obat-obatan, karena tanaman jewawut mengandung bahan diuretic dan astringent, yang diketahui dapat digunakan untuk mengobati penyakit rematik (Rahayu dan Janzen, 2015).

2.7 Aspek Agronomi Jewawut

Potensi dan prospek pengembangan jewawut, sebagai bahan pangan serealia alternatif di Indonesia sangat memungkinkan. Dengan penanaman jewawut, kita dapat meningkatkan produktivitas lahan kering di Indonesia. Lahan kering yang potensial untuk budidaya tanaman pangan terletak pada kemiringan 0-8 %, yang di Indonesia luasnya mencapai 24,5 juta ha.

Jawawut dapat tumbuh pada agroekologis yang marginal dimana pertumbuhan tanaman serealia lainnya kurang memuaskan, yaitu kondisi iklim

kering, tanah tidak subur dan irigasi terbatas, namun jawawut dapat tumbuh optimal dengan potensi hasil bisa mencapai 4 ton/ha. Menurut laporan, perkiraan produksi jawawut di dunia berasal dari India 600 metrik ton, Nigeria 288 metrik ton, Niger 102 metrik ton, Mali 48 metrik ton, Chad 60 metrik ton dan Senegal 54 metrik ton.

Jawawut merupakan tanaman berhari pendek yang beradaptasi dari iklim subtropik kering sampai iklim gurun pada 690 - 850 BT, 80 - 310 LU. Umumnya ditanam pada ketinggian lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Jawawut ditanam pada musim kemarau atau musim hujan. Curah hujan tahunan rata-rata 150-750 mm. Suhu lingkungan untuk tumbuh normal pada suhu optimal 25-35 C, suhu minimal 17,5-25 C dan suhu maksimal 30-35 C. Evaporasi yang ditoleransi jawawut adalah 1400 – 2000 mm per tahun, toleran terhadap kadar air tanah tersedia 50-75% dari kapasitas lapang dan tidak berpengaruh terhadap perkecambahan.

Jawawut termasuk ke dalam golongan tanaman yang memiliki fotosintesis C-4, sehingga menjadikannya toleran terhadap iklim kering dan panas. Kemampuan jawawut mentoleransi kekeringan jauh lebih baik dibandingkan dengan jagung dan sorghum, demikian juga dari segi kualitas nutrisinya.

2.8 Nilai ekonomi jawawut bagi Indonesia

Indonesia, sekalipun merupakan negara tropis, memiliki daerah-daerah kering yang cukup luas dengan curah hujan yang minimum, antara lain di daerah Nusa Tenggara Barat. Produktivitas pertanian di daerah kering Indonesia tentunya masih rendah jika hanya ditanami dengan jenis tanaman yang tidak cocok dengan kondisi iklim daerah kering, misalnya dengan tanaman padi. Jagung, yang relatif lebih tahan kering dibandingkan padi, produktivitasnya juga masih rendah.

Sementara itu, produksi padi di Indonesia tahun 1999/2000 mencapai 50,8 juta ton gabah, namun dengan selalu meningkatnya jumlah penduduk (diperkirakan saat ini telah mencapai 210 juta orang), jika hanya mengandalkan beras sebagai makanan pokok, maka Indonesia masih harus mengimport beras,

setara gabah sekitar 6,5 juta ton. Import tersebut mencapai 25% dari stok pasar dunia. Demikian juga dengan gandum (terigu) yang 100% berasal dari hasil import. Sumber pangan alternatif (jagung, singkong, sagu, sukun dan sebagainya.) telah lama kedudukannya sebagaimakanan pokok di beberapa daerah tertentu tergeser dan digantikan oleh beras. Pergeseran sumber pangan alternatif tersebut otomatis menggeser posisi sosial sumber pangan non beras tersebut sebagai makanan pokok menjadi amat sangat inferior. Pada gilirannya inferioritas ini mengakibatkan ketergantungan dan permintaan terhadap beras menjadi semakin berlebihan. Hal ini akan memberatkan sistem ketahanan pangan (food security) nasional sehingga memungkinkan terjadi rawan pangan atau rawan beras (food insecurity). Inferioritas sumber pangan alternatif secara sosiologis tidak lagi merupakan komoditas substitusi terhadap beras bahkan menjadi pangan jajanan pun tidak dikenal lagi oleh masyarakat luas.

Untuk ketahanan pangan dalam negeri, berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengurangi impor pangan tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan lebih menggalakkan program diversifikasi pangan, dengan memunculkan pangan alternatif yang potensial produksi dalam negeri. Menganekaragamkan jenis pangan pokok dengan menyediakan berbagai kemungkinan pangan alternatif, baik tanaman dari golongan sereal, umbi-umbian, polong-polongan ataupun dari tanaman hortikultura.

Pengembangan dan peningkatan produksi pangan non beras termasuk jawawut dimaksudkan sebagai sumber bahan pangan alternatif untuk mendukung program diversifikasi pangan menuju ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Dari segi harga jawawut bernilai ekonomi cukup tinggi. Saat ini, di pasar tradisional sebagai pakan burung saja harga ecerannya mencapai Rp. 6.000,-/kg.

2.9 Penelitian Terdahulu

Peneliti awal dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Melalui tinjauan terdahulu ini, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti juga mendapatkan perbandingan dan rujukan untuk

permasalahan penelitian. Berikut ini adalah hasil telaan peneliti terhadap beberapa tinjauan penelitian terdahulu:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Nama penulis	Hasil penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	Potensi Tanaman Jewawut Sebagai Sumber Karbohidrat Terbarukan Dan Bioaktivitasnya Sebagai Anti Hipertensi	Giotama Demando, Becek Hamisah dan Zulia Marseli	Tanaman Jewawut merupakan salah satu tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan sebagai sumber karbohidrat pengganti beras. Tanaman ini tersebar hampir di seluruh Indonesia seperti pulau Buru, Jember, Sulawesi Selatan Majene dan daerah lainnya.	Penelitian Giotama Demando, Becek Hamisah dan Zulia Marseli. lebih kepada Potensi Tanaman Jewawut Sebagai Sumber Karbohidrat Terbarukan Dan Bioaktivitasnya Sebagai Anti Hipertensi sedangkan penelitian ini lebih membahas kepada Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan produktivitas Usaha Tani Jewawut
2.	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)	Mohamad Alfian Mantali, Asda Rauf ,Yanti Saleh. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dinilai baik oleh responden dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa	Penelitian Mohamad Alfian Mantali , Asda Rauf ,Yanti Saleh. lebih kepada Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah sedangkan penelitian ini lebih membahas kepada Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan produktivitas Usaha Tani Jewawut

		<p>Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango , 961192) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo*). 2019</p>	<p>Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dengan nilai rata-rata kelas belajar sebesar 3,05 yang artinya setuju, wahana kerjasama nilai rata-rata sebesar 3.02 yang artinya setuju, dan unit produksi nilai rata-rata sebesar 3,00 yang artinya setuju. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan produktivitas usahatani padi sawah. Dan produktifitas usahatani padi sawah di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango adalah 2,9 Ton/Ha atau 5,86 Ton/Ha/Tahun termasuk dalam</p>	
--	--	---	--	--

			frekuensi sedang, dengan R ² sebesar 0,837 atau 83,7%.	
3.	Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (Zea Mays) (Studi Kasus: Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun).	M. Rifai Pane Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018	Kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan padatan kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani.	M. Rifai Pane membahas lebih kepada Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas Petani Jagung (Zea Mays) sedangkan penelitian ini lebih membahas kepada Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan produktivitas Usaha Tani Jewawut
4.	Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi	Sutra Mandasari Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Untuk hubungan peran kelompok tani dengan tingkat produktivitas usahatani di kelompok tani Surya Bangkit tidak memiliki hubungan nyata.	Sutra Mandasari membahas lebih kepada peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padis sedangkan penelitian ini lebih membahas kepada Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan produktivitas Usaha Tani Jewawut
5.	Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Kakao Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang	Sumantri, Aries. Universitas Cokroaminoto Palopo. 2015	Hasil penelitian menunjukkan peranan kelompok tani dalam usahatani kakao berada pada skor 111,2 dengan persentase 77,22	Sumantri, Aries membahas lebih kepada Peranan kelompok tani Dalam Peningkatan produksi usaha tani kakao sedangkan penelitian ini lebih membahas kepada Peranan

	Kabupaten Luwu	<p>% sehingga di kategorikan tinggi. sehingga kelompok tani sebagai lembaga petani dapat memberikan kontribusi terhadap usahatani yang dilakukan oleh petani karena telah menjalankan perannya sebagai kelas belajar, media kerjasama, dan unit produksi. Peranan kelompok tani sebagai wahana kelas belajar berada pada skor 116,8 dengan persentase 81,11 % sehingga dikategorikan tinggi; Peranan kelompok tani sebagai media kerjasama berada pada skor 108,2 dengan persentase 75,14 % sehingga dikategorikan tinggi; dan Peranan kelompok tani sebagai unit produksi berada pada skor 108,6.</p>	Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Jewawutut
--	----------------	--	--

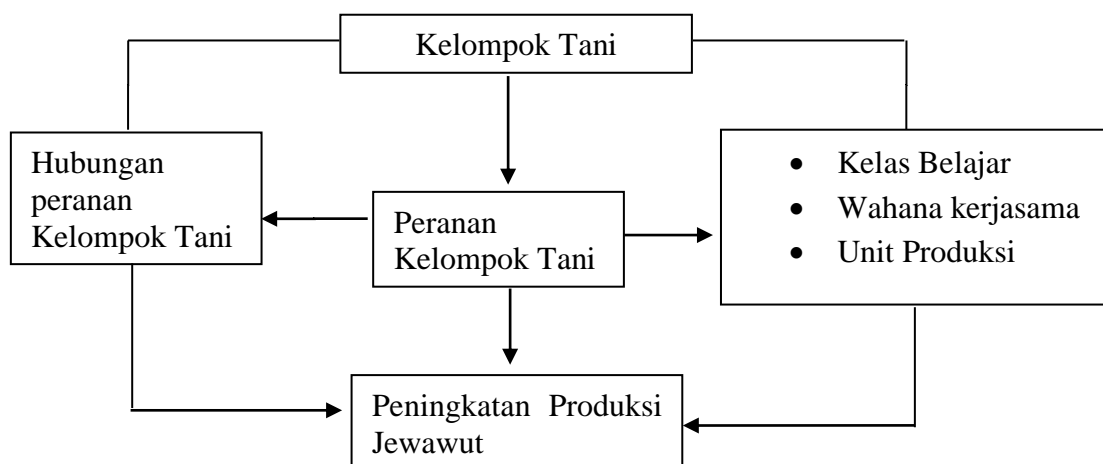
2.10 Kerangka Berpikir

Desa Lego merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jiwawut sehingga diperlukan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani jiwawut.

Petani sebagai orang yang terlibat langsung di dalam kelompok tani, dalam melakukan usahatannya membutuhkan suatu wadah agar dapat berinteraksi dalam melakukan suatu kepentingan bersama dan mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mereka menggabungkan diri dalam suatu wadah yang kemudian disebut kelompok tani.

Kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan produktivitas usahatani sehingga kelompok tani perlu menjalankan perannya dengan baik seperti sebagai kelas belajar yang akan meningkatkan pengetahuan petani, wahana kerjasama yang akan menciptakan usahatani yang efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan yang akan dilalui dan sebagai unit produksi yang akan mengembangkan produksi usahatani. Dengan melihat indikator tersebut maka diharapkan kelompok tani bisa menjalankan perannya sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas.

Adapun skema kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.3



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Amadou, I, ME.Gounga, Yong-Hui Shi, & Guo-Wei Le. 2014. *Fermentation and heat-moisture treatment induced changes on the physicochemical properties of foxtail millet (Setaria italica) flour*. *Journal Food and Bioproducts Processing*. 92(1) : 38–45.
- Balitsereal. 2017 . *Tanaman Jewawut*. fullmilet.pdf (pertanian.go.id). Diakses pada tanggal. 8 agustus 2022
- Deptan, 2016, *Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Departemen Pertanian Jakarta*.
- Handayani, A Wu.2019. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah*. Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis
- Hardiansyah,,Supariasa. 2016. *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Hidayati, N., LA. Sukamto & T. Juhaeti. 2012. *Drought Resistance Test on Garut Plant (Maranta arundinacea L.) Result of Mutation With Gamma Radiation Radiation*. *Journal Biologi Indonesia* 8 (2) : 303 - 316.
- Husnul aini . 2021. *Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Cookies Berbasis Tepung Jewawut (Foxtail Millet) Sebagai Pangan Fungsional*. Program studi ilmu gizi fakultas kesehatan masyarakat universitas hasanuddin makassar.
- Istiani A. 2016 *Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Prodktivitas Usahatani Anggota. Skripsi Jurusan Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*. Institute Pertanian Bogor. Hal 10
- Irawati, E. dan M.R. Yantu. 2015. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani*. Akuntansi Universitas Udayana.
- Komposisi pangan Indonesia. 2017. *Direktorat jenderal Kesehatan Masyarakat ,. Direktorat Gizi Masyarakat*.
- Malaviya, 2019. *Shelf-life Enhancement of Pearl Millet Flour*. Central Arid Zone Research Institute, Jodhpur-342003 prabhatald@ hotmail.com
- Mandasari, Sutra 2014. *Hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padi. Studi kasus kelompk tani surya bangkit di desa mandalawangi, kecamatan sukasari, kabupaten subang*. Skripsi.

Agribisnis. Fakultas sains dan teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Mandasari, D, 2014. *Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi (studi kasus: Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandala Wangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang)*. (Skripsi). Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Marthen P. Sirappa, *et al*, 2015. *Survey Pengelolaan Sumber Daya Genetik*. BPTP Sulawesi Barata

Maryanto, I, JS. Rahajoe, SS. Munawar, W. Dwiyanto, D. Asikin, SR. Ariati, Y. Sunarya & D. Susiloningsih (ed.). 2013. *Bioresources untuk pembangunan ekonomi hijau*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Kementerian Riset dan Teknologi. LIPI Press, Jakarta.

Matanari, daniel. 2014. *Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa hutagugung kecamatan sumbul kabupaten dairi*. Jurnal. Agribisnis. Fakultas pertanian. Universitas Sumatera Utara.

Miswarti, *et.al* 2019. *Study Of Package Technology Of Hybrid Corn VUB In Sukaraja Village, District Seginim, Bengkulu South Regency*. Jurnal Pangan.

Mulieng, Z.F., (2018). *persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di kabupaten Aceh Utara*. Jurnal penyuluhan, 14(1), 159-174

M. Rifai Pane, 2018. *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (Zea Mays) (Studi Kasus: Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Mohamad Alfian Mantali, Asda Rauf, Yanti Saleh. 2019. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 961192) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo. Journal Agronesia.

Nainggolan, Kaman, Mukti, I, Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Palar, Romario Hevrain *et al.* 2019. *Peranan Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tani Terhadap Kelompok Tani Kelelondei Indah Di Desa Ampreng Kecamatan Langawan Barat*. Jurnal Agri Sosial Ekonomi
- Satari, G, S Sadjad, dan S Sastrosoedarjo. 1977. *Pendayagunaan Lahan Kering untuk Budidaya Tanaman Pangan. Menjawab Tantangan Tahun 2000*. Simposium Pendayagunaan Lahan Kering. Kongres Peragi di Jakarta.
- Sianipar M. 2015. *Materi Penyuluhan Tanaman Pangan*. Diakses pada <http://margarethasianipar.blogspot.com/2015/06/materi-penyuluhan-7.html>. Tanggal 25 Mei 2018.
- Sirappa, M. P., dan Tim BPTP. 2015. *Potensi dan Teknologi Budidaya Tanaman Jewawut (Setaria Italica) di Sulawesi Barat Pada Tahun 2014-2015*. <http://sulbar.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/365-potensi-dan-teknologi-budidaya-tanaman-jewawut-setaria-italica-di-sulawesi-barat> [14 November 2019]
- Sirappa, Marthen P. 2014. *Survey Pengelolaan Sumber Daya Genetik*. <http://sulbar.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/365-potensi-dan-teknologi-budidaya-tanaman-jewawut-setaria-italica-di-sulawesi-barat>. Diakses tanggal 27 Mei 2018.
- Siregar, R A, dan Muhammad J. R. G. 2018. Pengaruh kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah (Kasus: Kelompok Sry Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Marowa, Kabupaten Deli Serdang). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*.
- Slamet, P.H. (2011). *Peran pendidikan vokasi dalam pembangunan ekonomi*. Jurnal Cakrawala Pendidikan 2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*. Bandung: IKAPI.
- Sumantri ,Aries. 2015. *Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Kakao Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu*. Universitas Cokroaminoto Palopo. Jurnal Elektonik.
- Surantiyah, Ken. 2015. *Ilmu usaha tani*, Jakarta penebar swadaya.
- Tarigan A.N. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan

- Wibowo, E.T. (2020). *Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi Di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Daerah Istimewah Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional, 26
- Yustini, Sutiawati M, Jafar N, .Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan, Pola Makan dan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Lanto' DG Pasewang Jeneponto. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. 2019